

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 agustus 2016 di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul. Dusun Wonontoro merupakan salah satu dari 13 dusun yang terletak di Desa Jatiayu. Dusun Wonontoro mempunyai luas wilayah 60 Ha. Adapun batas-batasan dusun wonontoro yaitu

- a. Sebelah utara : Dusun Sawahan
- b. Sebelah selatan : Dusun Banjarduwo
- c. Sebelah barat : Dusun Karangwetan
- d. Sebelah timur : Dusun Warung

Jumlah penduduk Dusun Wonontoro berjumlah 629 jiwa, yang terdiri dari 154 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian penduduk laki-laki 315 (50,08%), penduduk perempuan sebanyak 314 jiwa (49,92%) yang terbagi dalam 1 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT). Jumlah remaja putri di Dusun Wononotoro yang mengikuti penelitian sebanyak 40 orang Remaja Dusun Wonontoro Desa Jatiayu mempunyai kegiatan kumpulan karangtaruna yang dilaksanakan setiap bulan. Pada lokasi Dusun Wonontoro belum dilaksanakan penyuluhan tentang pernikahan dini tetapi, remaja sudah mendapatkan penyuluhan dari sekolah.

Tingginya angka pernikahan dini di dusun ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan yang masih rendah, sikap dan hubungan dengan orang tua dimana rasa patuh terhadap orang tua dan pergaulan remaja yang cenderung bebas serta semakin meningkatnya kehamilan diluar nikah.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil penelitian dari gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Krangmojo Gunungkidul sebagai berikut:

### a. Karakteristik berdasarkan usia

Karakteristik dari 40 responden remaja putri Di Dusun Wonontoro menurut usia dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul**

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
10-12 tahun	7	17,5%
13-15 tahun	16	40,0%
16-19 tahun	17	42,5%
Total	40	100%
Pendidikan		
SD	7	17,5 %
SMP	13	32,5 %
SMA	13	32,5 %
Perguruan Tinggi	7	17,5%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik berdasarkan usia dan pendidikan tertinggi pada usia 16-19 tahun sebanyak 17 responden (42,5%), pendidikan SMP sebanyak 13 responden (32,5%), dan SMA sebanyak

13 responde (32,5%). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul.**

No.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul	F	%
1	Pengertian Pernikahan Dini		
	m Baik	36	90,0%
	Cukup	3	7,5%
	b Kurang	1	2,5%
	Total	40	100%
2	Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini		
	r Baik	10	25,0%
	Cukup	11	27,5%
	Kurang	19	47,5%
	Total	40	100%
3	Segi Positif Pernikahan Dini		
	Baik	17	42,5%
	Kurang	23	57,5%
	Total	40	100%
4	Dampak Pernikahan Dini		
	a Baik	31	77,5%
	Cukup	6	15,0%
	Kurang	3	7,5%
	Total	40	100%
5	Upaya Menaggulangi Pernikahan Dini		
	a Baik	33	82,5%
	Kurang	7	17,5%
	Total	40	100%

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini tertinggi 36 responden 90,0% dalam

kategori baik. Pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini tertinggi 19 responden 47,5% dalam kategori kurang. Pengetahuan remaja putri tentang segi positif pernikahan dini tertinggi 23 responden (57,5%) dalam kategori kurang. Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini tertinggi 31 responden (77,5%) dalam kategori baik. Pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini tertinggi 33 responden (82,5%) dalam kategori baik.

- b. *Crosstabs* pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini berdasarkan umur dan pendidikan di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul.

**Tabel 4.3 *Crosstabs* Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Berdasarkan Umur dan Pendidikan Di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul.**

Karakteristik	Kategori pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%
<b>Usia</b>								
10-12 tahun	2	5%	1	2,5%	4	10%	7	17,5%
13-15 tahun	12	30%	3	7,5%	1	2,5%	16	40%
16-19 tahun	13	32,5%	4	10%	0	0%	17	42,5%
Jumlah	27	67,5%	8	20%,	5	12,5%	40	100%
<b>Pendidikan</b>								
SD	2	5%	1	2,5%	4	10%	7	17,5%
SMP	9	22,5%	3	7,5%	1	2,5%	13	32,5%
SMA	9	22,5%	4	22,5%	0	0%	13	32,5%
Perguruan Tinggi	7	17,5%	0	0%	0	0%	7	17,5%
Jumlah	27	67,5%	8	32,5%	5	12,5%	40	100%

Sumber : Data Primer, (2016)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui dari keseluruhan reponden remaja putri di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan

Karangmojo Gunungkidul mayoritas remaja berusia 16-19 tahun dan memiliki kategori baik sebanyak 13 orang (32,5). Responden yang berpendidikan SMP 9 responden (22,5%) dan SMA 9 responden (22,5) memiliki kategori pengetahuan baik.

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan remaja putri usia 16-19 tahun sebanyak 17 responden. Menurut Notoadmodjo, 2010 usia seseorang sangat berpengaruh dalam memahami setiap informasi yang diberikan semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Hal ini didukung oleh teori Arikunto, 2010 semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Berdasarkan tingkat pendidikan remaja putri mayoritas SMP sebanyak 13 responden (22,5%) dan SMA sebanyak 13 responden (22,5%). Menurut Ariani (2014) pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya baik formal maupun informal yang memberikan perilaku individu maupun kelompok. Dapat disimpulkan makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima pengetahuan atau informasi.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian pernikahan dini mayoritas baik sebanyak 36 responden (90,0%). Pengetahuan tentang pengertian pernikahan dini termasuk

kedalam tingkatan pengetahuan “tahu” Menurut Notoadmodjo, 2010 yang mana sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam tingkatan ini mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Hasil tabulasi menunjukkan bahwa remaja putri mengetahui tentang pernikahan tidak baik jika dilakukan pada umur 16 tahun pada wanita, 19 tahun pada laki-laki, perkawinan yang baik akan mempertimbangkan masalah fisik dan psikis, perkawinan yang tidak baik untuk masa depan pada umur dibawah 16 tahun, perkawinan usia muda akan membahayakan kehamilan saya. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang undangan No.1 tahun 1974 bahwa penekanan pernikahan yang baik usia 20 tahun keatas, dan menurut Teori Romauli dan Vindari, 2012 resiko lebih tinggi untuk kehamilan dan melahirkan.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab terjadinya pernikahan dini mayoritas kurang sebanyak 19 responden (47,5%). Pengetahuan tentang faktor penyebab termasuk kedalam tingkatan memahami yang mana suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Pengetahuan remaja putri dikatakan kurang dikarenakan remaja putri beranggapan bahwa hubungan seksual sebelum nikah dan adat istiadat bukan termasuk faktor penyebab pernikahan dini. Bahwa banyak yang belum mengetahui pernikahan dini salah satu jalan keluar untuk menanggapi kesulitan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Lestari, 2011 bahwa faktor yang mempengaruhi

pernikahan dini adalah adat istiadat yang berlaku dalam keluarga, sebagai jalan keluar untuk lari dari kesulitan ekonomi dan hubungan seks pranikah.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang segi positif pernikahan dini mayoritas kurang sebanyak 23 responden (57,5%). Pengetahuan tentang segi positif pernikahan dini termasuk kedalam tingkatan “tahu” Menurut Notoadmodjo, 2010 yang mana sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam tingkatan ini mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkat pengetahuan remaja putri yang kurang tentang segi positif pernikahan dini dikarenakan remaja putri hanya mengerti tentang segi negatife saja. Hal ini sesuai dengan teori bahwa segi positif pernikahan dini yaitu terhindar dari perilaku seks bebas dan menginjak usia tua.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini mayoritas baik sebanyak 32 responden (77,5%). Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini dikelompokkan kedalam tingkatan “paham” menurut Notoadmodjo, 2010 yang mana suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Hasil dalam kategori baik dikarenakan remaja putri mampu mengetahui bahwa pernikahan usia muda dapat berisiko terhadap tingkat perceraian yang tinggi, wanita yang hamil dibawah umur 16 tahun dapat berisiko terhadap janin. Hal ini sesuai dengan teori Kumalasari dan Andriyantoro, 2012 bahwa dampak dari pernikahan dini akan berisiko terhadap janin, meningkatkan angka kematian bayi, banyak kasus perceraian.

Tingkat pengetahuan remaja putri tentang upaya menanggulangi pernikahan dini mayoritas baik 33 responden (82,5%). Pengetahuan tentang upaya menanggulangi pernikahan dini dikelompokkan kedalam tingkatan “tahu” Menurut Notoadmodjo, 2010 yang mana sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam tingkatan ini mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkat pengetahuan remaja putri yang baik tentang upaya menanggulangi pernikahan dini dikarenakan remaja putri sudah mengetahui ketetapan menikah yang baik diatas 20 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Lestari, 2011 bahwa cara menanggulangi pernikahan dini dengan memasang poster atau penyuluhan dan penekananan dari pemerintah bahwa usia yang baik menikah diatas 20 tahun.

Secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini mayoritas baik sebanyak 27 responden (67,5%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Damayanti, 2012 dengan menyimpulkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi siswi kelas XI di SMK Batik Surakarta kategori kurang 35 responden (58,33%) hal ini dikarena karakteristik responden dan tempat penelitian berbeda. Pengetahuan menurut Notoadmodjo, 2010 merupakan hasil dari “tahu” terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan sebagian besar sudah mengetahui

tentang pernikahan dini hanya saja tingginya angka kejadian pernikahan dini di Dusun Wonontoro dipengaruhi oleh pergaulan yang tergolong bebas dan hamil diluar nikah. Pada umumnya jika hanya sekedar “tahu” ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam pelaksanaan penelitian seluruh remaja putri di Dusun Wonontoro dilakukan dalam satu tempat dimana tempat duduknya berdekatan waktu tergolong sedikit dan digabung dengan acara musyawarah 17 Agustus sehingga pada saat menjawab kuesioner hampir sama.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA